

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor  
UMKM Di DIY**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama: Ryan Putera Mahardhika

NIM: 18313344

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN JUDUL

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor UMKM  
Di DIY

### SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ryan Putera Mahardhika

Nomor Mahasiswa : 18313344

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**  
**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan plagiasi karya orang lain seperti dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Mei 2022



Ryan Putera Mahardhika

*Ryan Putera M*

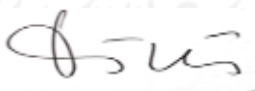
## PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor UMKM  
Di DIY

Nama : Ryan Putera Mahardhika  
Nomor Mahasiswa : 18313344  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, April 2022

Telah disetujui oleh



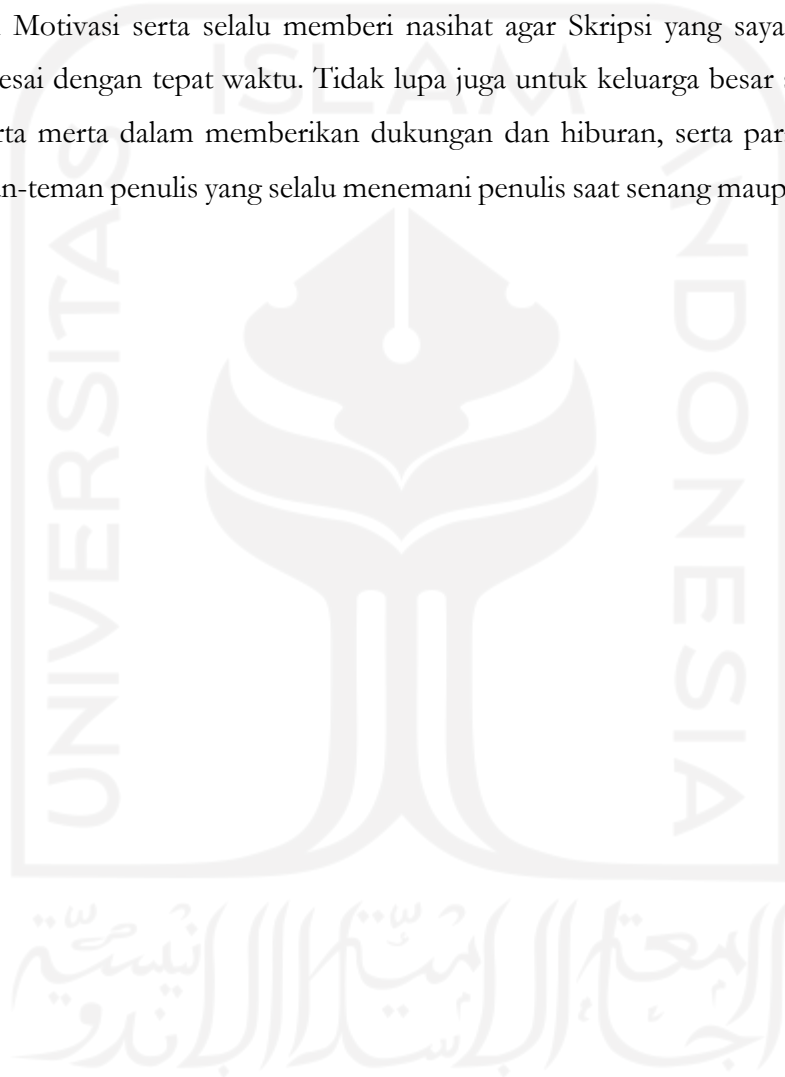
دiana Wijayanti S.E., M.Si.

Diana Wijayanti S.E., M.Si.

Dosen Pembimbing

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga tugas akhir berupa skripsi dapat diselesaikan penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya yang memberikan dukungan atas Doa dan Motivasi serta selalu memberi nasihat agar Skripsi yang saya kerjakan dapat selesai dengan tepat waktu. Tidak lupa juga untuk keluarga besar saya yang selalu serta merta dalam memberikan dukungan dan hiburan, serta para sahabat dan teman-teman penulis yang selalu menemani penulis saat senang maupun susah.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah yang begitu anugerah sekali dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis mampu menyusun skripsi dengan judul “Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Sektor UMKM Di Provinsi D.I Yogyakarta” hingga selesai.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesai dalam menyusun skripsi ini penulis ingin mengucapkan bahwa terima kasih kepada Ibu Diana Wijayanti SE., M.Si. yang sebagai dosen bimbingan yang begitu banyak memberikan waktu luangnya supaya dapat memberikan saran dan arahan selama proses skripsi ini sampai akhir. Maka dengan mempunyai hati yang rendah bagi harapan yang begitu besar penulis ucapkan terima kasih atas segalanya kepada berbagai pihak yang telah bantu pada skripsi ini yang telah diselesaikan sampai akhir, dan juga saran serta juga kepada teman-teman saya yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi tersebut. Mungkin itu saja atas sambutan dari saya sekian dan terima kasih.

الجمعة، الأستد الاندو  
الجمعة، الأستد الاندو

	<b>Daftar Isi</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b>		<b>3</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>		<b>4</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>		<b>5</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>		<b>9</b>
<b>ABSTRAK</b>		<b>10</b>
<b>BAB 1</b>		<b>11</b>
<b>PENDAHULUAN</b>		<b>11</b>
1.1 Latar Belakang		11
1.2 Rumusan Masalah		19
1.3 Tujuan Penelitian		20
1.4 Manfaat Penelitian		20
<b>BAB II</b>		<b>22</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>		<b>22</b>
2.1 Tinjauan Pustaka		22
2.2 Landasan Teori		26
2.2.1 Pengertian Jumlah Tenaga Kerja		26
2.2.2 Permintaan Jumlah Tenaga Kerja Sektor UMKM		27
2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi		28
2.2.5 Tingkat Upah		29
2.2.6 Investasi		29
2.2.7 Jumlah Unit Usaha		30
2.3 Kerangka Pemikiran		30
2.4 Hipotesis Penelitian		31
<b>BAB III</b>		<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>		<b>32</b>
3.1 Jenis dan Pengumpulan Data		32
3.2 Definisi Variabel Operasional		32
3.3 Metode Analisis		34

3.4	Persamaan Model Penelitian	34
3.5	Estimasi Model Regresi Data Panel	35
3.5.1	43	
3.5.2	43	
3.5.3	44	
3.6	Penentu Model Estimasi	36
3.6.1	Uji Chow (44	
3.6.2	Uji Hausman (44	
3.7	Uji Statistik	37
3.7.1	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	37
3.7.2	Uji Simultan (Uji F)	37
3.7.3	Uji Parsial (Uji T)	38
BAB IV		39
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN		39
4.1	Deskripsi Data Penelitian	39
4.2	Hasil dan Analisis	40
4.2.1	Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel	40
4.2.2	Hasil Pengujian Statistik	42
4.3	Analisis Ekonomi	49
4.3.1	Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja	49
4.3.2	Analisis Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja	50
4.3.3	Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja	50
BAB V		52
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		52
5.1	Kesimpulan	52
5.2	Implikasi	52
Daftar Pustaka		53
<i>Lampiran I</i>		57



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji Pengaruh Dampak Covid 19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan adalah data panel Daerah Istimewa Yogyakarta dengan 5 daerah dan kurun waktu tahun 2015 hingga 2020. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, hasil pengujian diperoleh bahwa model yang terbaik dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Adapun hasil pengujian pengaruh jumlah penyerapan tenaga kerja hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi menghasilkan secara tidak signifikan sementara tingkat upah, investasi dan jumlah unit usaha menghasilkan secara signifikan.

Kata Kunci: Covid 19, Usaha Mikro Kecil Menengah, Tenaga Kerja, Yogyakarta

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah adalah bisnis yang bisa memperluas kesempatan kerja dan menaruh pelayanan ekonomi yang komprehensif pada masyarakat, berperan pada proses hukum, menaikkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi & stabilitas nasional. Selain itu, bisnis mikro adalah keliru satu penopang primer perekonomian nasional dan juga mengabaikan kiprahnya pada menangkap peluang yang sangat besar, mendukung, mengayomi, dan berbagi yang adalah simbol perekonomian nasional. Menurut Kementerian Perekonomian, usaha mikro adalah usaha yang memiliki karyawan kurang dari lima orang (Bayu, 2020).

Salah satu penyebab tingginya informalitas di wilayah Yogyakarta khususnya adalah beban yang harus ditanggung pengusaha atas kebijakan yang diterapkan. Oleh karena itu mengapa penulis memilih lokasi di Yogyakarta karena semakin meningkatnya daya saing ekonomi di setiap wilayah Indonesia seharusnya mendorong berkembangnya usaha-usaha lokal. Sehingga UMKM di Yogyakarta sangat menarik untuk diteliti karena UMKM merupakan industri yang paling banyak diminati oleh anak muda selama ini. (Ayem, 2021).

Yogyakarta merupakan kota pelajar, di mana banyak orang antusias untuk melanjutkan pendidikan di Yogyakarta. Setiap tahunnya Yogyakarta kedatangan ribuan mahasiswa baru untuk menimba ilmu di tingkat universitas. Hal itu dikarenakan pula terdapat banyak universitas terkemuka yang menawarkan beragam program belajar yang menarik. Kondisi Yogyakarta yang dipenuhi dengan universitas tersebut otomatis akan meningkatkan jumlah penduduk yang berpindah ke Yogyakarta. Diikuti dengan peningkatan konsumsi barang dan jasa. Seperti contohnya sendiri terdapat banyak bisnis UMKM yang menopang keperluan para pendatang tersebut. Yogyakarta juga merupakan kota pariwisata yang terdapat banyak tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, dengan banyaknya antusias

masyarakat luar daerah yang datang ke jogja maka akan meningkatkan pendapatan daerah dan juga para pelaku UMKM yang ada (Fitriani, 2020).

Dampak pandemic global juga berdampak pada UMKM di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, 1.785 koperasi dan 163.713 usaha kecil dan menengah (UMKM) terdampak pandemi virus corona (COVID19). Sebagian besar koperasi yang terdampak COVID-19 bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman, bahkan memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Kementerian Koperasi dan UMKM menyebut koperasi yang bergerak di sektor jasa dan manufaktur juga paling terpukul akibat pandemi COVID-19. Pemimpin koperasi merasa penjualan turun, dana kurang, dan distribusi terhambat. (Putri, 2021).

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha**

Kategori PDRB Lapus	[Seri 2010] Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahunan			
	Harga Berlaku		Harga Konstan 2010	
	2020	2021	2020	2021
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	14087446.96	14521690.79	8532140.34	8584394.59
Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	12580962.56	12905887.18	7619107.06	7658134.98
Tanaman Pangan	5206065.63	4987261.20	3233401.22	3073420.97
Tanaman Hortikultura	3959380.26	4227905.19	2209319.89	2304181.50
Tanaman Perkebunan	402868.01	341771.67	251243.41	218251.76
Peternakan	2771708.89	3088915.80	1770224.47	1900974.88
Jasa Pertanian dan Perburuan	240939.77	260033.32	154918.06	161305.86
Kehutanan dan Penebangan	955424.80	1004249.67	594604.71	580389.38
Perikanan	551059.61	611553.94	318428.57	345870.23
Pertambangan dan Penggalian	674483.66	668453.69	508376.02	492583.23

Industri Makanan dan Minuman	9985204.04	10048916.17	7163558.77	6966042.46
Industri Pengolahan Tembakau	1143508.98	1338165.12	567978.81	631428.78
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2038783.23	2316219.60	1372243.47	1494396.28
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	359028.92	368736.97	251673.82	256987.72
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	233504.17	228817.98	198957.67	187173.91
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	397939.67	389755.93	296474.74	283778.97
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	184337.94	191745.44	174644.04	175133.17
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	309636.94	331777.56	249830.86	268043.34
Industri Barang Galian bukan Logam	435277.98	465125.33	318837.06	332928.33
Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	971910.49	1023283.34	792349.73	806190.50
Industri Mesin dan Perlengkapan	535591.70	545672.58	417445.61	411897.32
Industri Alat Angkutan	3651.50	3244.53	2787.12	2428.24
Industri Furnitur	721594.02	802747.79	542971.72	584490.84

Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	400842.54	404575.63	274360.95	269436.80
Pengadaan Listrik dan Gas	198149.71	203054.13	162929.80	166847.06
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	141444.67	153138.71	103900.99	110988.37
Konstruksi	13325553.03	15147859.85	9636836.07	10679271.35
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11638985.57	12169431.35	8254025.18	8379070.18
Transportasi dan Pergudangan	6317177.12	6609463.53	4383207.22	4467910.22
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12229070.59	13689596.62	8489705.74	9130594.72
Informasi dan Komunikasi	13450358.43	16015667.01	13994335.91	16329802.61
Jasa Keuangan dan Asuransi	5582173.46	5954917.82	3763916.07	3818583.14
Real Estat	10217305.60	10489735.63	7594529.53	7637701.21
Jasa Perusahaan	1248376.88	1379630.40	1041993.51	1126300.80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11679911.84	12056096.34	7310589.96	7282364.57
Jasa Pendidikan	12264381.03	13234223.29	9555495.47	10033094.42
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4396362.66	4729131.02	3294799.12	3442202.15
Jasa Lainnya	3134839.93	3888294.98	2432624.88	2956490.13
Produk Domestik Regional Bruto	138306833.26	149369169.14	101683520.17	107308555.43

**Sumber data: BPS Yogyakarta 2021**

Tabel 1.1 dapat melihat bahwa jumlah industri yang berbeda berfluktuasi, dengan jumlah industri menurun dari 2020 hingga 2021 dan meningkat. Hal ini berbeda dengan perkembangan industri kecil yang cenderung meningkat setiap tahunnya, khusus untuk industri kecil seperti UMKM, produksi industri tidak padat modal, sehingga dalam hal ini industri tumbuh lebih cepat dari tahun ke tahun. Didukung pula dengan kegiatan pariwisata terutama pada konsumsi untuk wisatawan sehingga industri kecil dapat menarik pengusaha baru dan memulai industri kecil.

Berharap UMKM ini akan terus berkembang dan tetap kompetitif di masa yang akan datang. Ke depan, kita dapat mewujudkan perekonomian yang berbasis ekonomi tradisional, yaitu tatanan ekonomi yang bertumpu pada kekuatan ekonomi kerakyatan. Jika perusahaan yang dimiliki secara mandiri mengelola semua sumber daya ekonomi yang dikelola terutama yang memengaruhi sektor pertanian mereka disebut sebagai UMKM proliferasi, ternak, kerajinan, makanan, dan lain lain yang tujuan utamanya adalah untuk kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarga agar terpenuhi sehingga tidak perlu mengorbankan orang lain. Di sisi lain, pemerintah perlu memberikan pembinaan untuk memberikan pengetahuan baru kepada pelaku industri kecil selain perannya dalam implementasi kebijakan (Dyah, 2018). Dengan demikian, dalam hal ini industri kecil dapat melakukan inovasi produk yang dihasilkan dan bersaing dengan industri lain.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Pengangguran**

Kabupaten/Kota	Jumlah Pengangguran Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa)		
	2019	2020	2021
D.I. Yogyakarta	71482	101846	106432
Kulonprogo	4710	10005	9920
Bantul	18080	24783	24075

Gunungkidul	8972	8591	10315
Sleman	27508	35843	38199
Yogyakarta	12212	22624	23923

**Sumber data: BPS Yogyakarta 2021**

Tabel 1.3 menguraikan jumlah pekerjaan yang tidak bekerja atau disebut sebagai pengangguran dalam penyerapan industri besar dan kecil. Peningkatan pengangguran pada jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri besar dan kecil dimungkinkan oleh krisis global. Hal ini juga telah mengurangi jumlah industri besar dan menengah. Jika demikian, juga akan berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri besar dan menengah.

**Tabel 1.3**

**Jumlah Penduduk**

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta (Jiwa)		
	2018	2019	2020
D.I. Yogyakarta	3802872	3842932	3882288
Kulonprogo	425758	430220	434483
Bantul	1006692	1018402	1029997
Gunungkidul	736210	742731	749274
Sleman	1206714	1219640	1232598
Yogyakarta	427498	431939	435936

**Sumber data: BPS Yogyakarta 2021**

Tabel 1.4 menunjukkan peningkatan penduduk dari tahun ke tahun, demikian hal ini harus didukung dengan ketersediaan lapangan kerja. Kesempatan kerja yang terbatas dan ketidakmampuan menyerap jumlah tenaga kerja dapat menyebabkan

terjadinya pengangguran. Akibat dari pengangguran itu sendiri adalah turunnya pendapatan perkapita, turunnya Produk Domestik Bruto (PDRB), dan ketimpangan sosial di masyarakat.

**Tabel 1.4**

**Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Yogyakarta**

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia		
	2019	2020	2021
D.I. Yogyakarta	79.99	79.97	80.22
Kulonprogo	74.44	74.46	74.71
Bantul	80.01	80.01	80.28
Gunungkidul	69.96	69.98	70.16
Sleman	83.85	83.84	84.00
Yogyakarta	86.65	86.61	87.18

**Sumber data: BPS Yogyakarta 2021**

Berdasarkan data tersebut, penulis berasumsi bahwa kenaikan IPM dari tahun 2019 hingga 2021 juga akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi khususnya di sektor UMKM. Pembangunan manusia yang maju berdampak besar pada kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik secara teknologi maupun kelembagaan sebagai wahana penting untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang stabil khususnya di sektor UMKM sangat dinanti di negara berkembang seperti Indonesia. Isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, buta huruf, kekhawatiran publik yang meningkat, dan minat yang meningkat pada kesehatan dan pendidikan. Dengan kata lain, negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap wilayah lain karena memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkatkan pendapatan nasional dan dapat membiayai pembangunan ekonomi infrastrukturnya. Oleh



karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas nasional untuk kesejahteraan rakyat (Maharani, 2020).

Kebahagiaan suatu penduduk dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu kualitas pada kemampuan manusia. Indeks pembangunan manusia dapat dibaca pada angka harapan hidup, dan dilihat dari rata-rata jumlah siswa, angka melek huruf dan kinerja ekonomi khususnya di sektor UMKM. Indeks Pembangunan Manusia dimaksudkan untuk melihat kebahagiaan masyarakat, karena masyarakat bukan hanya subjek pembangunan, tetapi juga subjek untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi daerah dan kemajuan bangsa (Utami, 2020).

**Tabel 1.5**  
**Persentase Penduduk Miskin Yogyakarta**

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)	
	2019	2020
D.I. Yogyakarta	11.70	12.28
Kulonprogo	17.39	18.01
Bantul	12.92	13.50
Gunungkidul	16.61	17.07
Sleman	7.41	8.12
Yogyakarta	6.84	7.27

**Sumber data: BPS Yogyakarta 2021**

Meskipun ada peningkatan, menurut data pada Tabel 1.6, angka kemiskinan akan terus meningkat sepanjang 2019 hingga 2021. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Usaha mikro, kecil, dan menengah diperlukan untuk menjadi sumber utama peningkatan kesempatan kerja, selain itu juga dapat mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekspor di

Indonesia khususnya di sektor industri manufaktur. Berdasarkan data Bappeda Yogyakarta, jumlah UMKM pada tahun 2018 sebanyak 98.012 unit, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 97.013 unit, namun menurun pada tahun 2020 menjadi 96.597 unit (Raharti, 2020). Sayangnya, selama ini UMKM Indonesia belum kuat, meski menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, nilai ekspor masih terus meningkat setiap tahunnya. Peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia diwakili oleh tingkat pertumbuhan PDB. Pertumbuhan PDB ditentukan oleh beberapa variabel yang terkait dengan pengembangan UKM berdasarkan: tenaga kerja UKM, jumlah unit UKM, ekspor UKM dan investasi. Pengalaman sebelumnya telah menjelaskan usaha mikro, kecil dan menengah. Pemerintah dan legislator telah menunjukkan kepedulian mereka terhadap UMKM dengan memperkenalkan undang-undang digital nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Dengan regulasi yang menjadi payung hukum, mobilitas UMKM menjadi lebih fleksibel. PDB Indonesia dinilai baik, masih meningkat setiap tahun, tetapi tidak dapat menunjukkan pengurangan kemiskinan karena angka kemiskinan masih relatif tinggi. Dengan demikian, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, UKM dapat menjadi tulang punggung perekonomian, meningkatkan kualitas kebijakan perusahaan, meningkatkan daya saing, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi jumlah lapangan pekerjaan di sektor UMKM khususnya di wilayah Yogyakarta (Putri, 2021).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dan data yang ditampilkan, diperlukan berbagai pemecahan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta?

3. Bagaimana pengaruh investasi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh investasi terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh jumlah unit usaha terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian tersebut adalah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan rekomendasi dan pengarahannya bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menangani pertumbuhan jumlah penyerapan tenaga kerja.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

UMKM adalah usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan pelayanan ekonomi yang komprehensif terhadap masyarakat, yang berfungsi sebagai proses hukum, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro merupakan salah satu penopang utama perekonomian nasional. Menurut Kementerian Perekonomian (Kemendagri RI), usaha mikro adalah usaha yang memiliki karyawan kurang dari lima orang. Referensi penelitian terdahulu, sebagai berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu (2004)	Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil Dalam Perekonomian di Provinsi Jawa Tengah	Untuk menganalisa sumbangan industri kecil terhadap PDRB melalui multiplier pendapatannya dan seberapa besar kemampuan penyerapan tenaga kerja oleh	Menggunakan Ordinary Least Square (OLS) yang meliputi uji statistik dan uji ekonometrik	Bahwa pada gambaran mengenai peranan Industri Kecil di 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Pertama, di sektor manufaktur peranan industri kecil memang lebih besar dari pada industri besar dan sedang dalam hal penyerapan tenaga kerja, tetapi dalam hal kontribusi terhadap PDRB peranan industri kecil sangat kecil. Ini sekaligus menandakan bahwa produktivitas tenaga kerja di industri kecil relatif masih sangat rendah. Kedua, efek multiplier industri kecil sangat kecil.

			industri kecil serta seberapa besar pengaruh jumlah unit usaha dan nilai produksi dari industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja.		Hal ini terutama karena kontribusi pendapatan dari output industri kecil di PDRB sangat rendah. Hal ini juga menunjukkan bahwa keterkaitan produksi industri besar sedang dan sektor-sektor lokal lainnya dalam pembentukan PDRB sangat rendah.
2.	Taufik (2007)	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)	Untuk mengetahui besar dan arah pengaruh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal dan non upah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Semarang	Menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel upah, produktivitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Secara bersama-sama, variabel-variabel yang tidak meliputi upah, modal, upah atau upah, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan. Variabel yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel modal.
3.	Setiyadi	Penyerapan	Menganalisis	Analisis regresi linear	Variabel upah dan variabel biaya bahan berpengaruh

	(2008)	Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Konveksi (Studi Kasus Desa Sendang Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)	besarnya pengaruh upah, tingkat biaya bahan baku dan tingkat nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi desa sendang	berganda	negatif, sedangkan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil konveksi.
4.	Aramita (2021)	Pengaruh Pandemi COVID-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Langkat	Untuk menganalisa pengaruh pandemic COVID-19 terhadap kelangsungan UMKM pada Kabupaten Langkat.	Dependen variabel Covid 19  Independen variabel Kelangsungan UMKM (X1)	Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis susun, maka dapat disimpulkan bahwa variable Pandemi Covid-19 memberikan kontribusi pengaruh terhadap variable kelangsungan UMKM. Pandemi covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Langkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai regresi linear sederhana di mana nilai uji T hitung bernilai positif sebesar 0,966 dan nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel bebas pandemi covid-19 mempunyai pengaruh positif dan

					signifikan terhadap variabel terikat kelangsungan UMKM.
5.	Fadliilah (2012)	Analisis Penyerapan Tenaga kerja pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)	Untuk menganalisis pengaruh produktivitas, kerja upah, modal terhadap	Menggunakan analisis linear dengan regresi berganda metode	Upah memengaruhi penyerapan tenaga kerja. Penurunan upah sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan jumlah pekerja sebesar 0,0057%. Produktivitas memiliki dampak negatif pada pekerjaan. Artinya, jika produktivitas tenaga kerja meningkat sementara output tetap, produsen akan mengurangi jumlah pekerja. Variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
6	Utami (2020)	Dampak COVID-19 Terhadap UMKM Di Indonesia	Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pandemi virus corona terhadap UMKM yang ada di Indonesia.	Metode analisis deskriptif kualitatif.	Bahwa Penurunan pendapatan UMKM dan koperasi akibat Covid-19 cukup signifikan sejak kemunculannya pada akhir tahun 2019. Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang terkena dampak penyebaran virus ini. Stagnasi sektor pariwisata telah memberikan efek domino pada sektor UMKM. Berdasarkan data yang diolah oleh P2E LIPI, dampak penurunan pariwisata terhadap UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman mikroba sebesar 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil

					<p>makanan dan minuman sebesar 1,77% dan usaha menengah sebesar 0,07%. Dampak virus COVID19 terhadap sarana produksi kerajinan kayu dan rotan serta usaha mikro sebesar 17,03%. Untuk usaha kecil di bidang kerajinan kayu dan bambu dan rotan adalah 1,77 tingkat usaha menengah adalah 0,01%. Pada saat yang sama, konsumsi rumah tangga juga akan menyesuaikan antara 0,5% dan 0,8%.</p>
--	--	--	--	--	---

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Jumlah Tenaga Kerja

Menurut Tasyim (2021) Tenaga Kerja adalah semua penduduk suatu negara yang dapat mengirimkan tenaga kerja dan produk, jika mereka ingin bekerja dan beranggapan akan terlibat dalam kegiatan ini. Jika dilihat dari UU No. Pasal 1, 13, 2003, pekerja adalah semua orang yang dapat melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan bisnis, untuk menyediakan tenaga kerja dan produk untuk memecahkan masalah lokal. Pekerjaan sangat penting bagi populasi absolut sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan tenaga kerja dan produk dari populasi. Tenaga kerja terdiri dari penduduk yang saat ini bekerja dan mencari pekerjaan dan melakukan berbagai kegiatan, seperti bersekolah dan mengurus keluarga. Orang-orang ini dapat dianggap sebagai tenaga kerja, kecuali mereka yang belum menyelesaikan pelatihan kejuruan.

Nilai produksi suatu distrik dianggap meningkat karena jumlah organisasi yang memproduksi produk serupa meningkat. Pelaku bisnis akan membutuhkan



sejumlah uang untuk menghasilkan dengan mengembangkan organisasi seperti pekerjaan. Asumsikan semakin besar ukuran hasil yang dihasilkan oleh organisasi, semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh, oleh karena itu, semakin banyak organisasi/unit yang didirikan, semakin besar prospek untuk menghasilkan. Dari beberapa uraian di atas, orang cenderung menduga bahwa ada perbedaan yang tajam antara minat terhadap pekerjaan dan jumlah pekerja yang dibutuhkan atau, dalam situasi ini, tenaga kerja yang menjadi wilayah organisasi atau konsumsi. Minat kerja adalah hubungan umum antara upah yang berbeda dan jumlah pekerja dengan akses ke pekerjaan. Sedangkan kuantitas tenaga kerja yang diminta lebih terkonsentrasi pada kuantitas dan kuantitas kerja yang dibutuhkan pada suatu upah tertentu.

### **2.2.2 Permintaan Jumlah Tenaga Kerja Sektor UMKM**

Menurut Tasyim (2021) pasar kerja, mirip dengan beberapa pasar lain dalam perekonomian, dibatasi oleh kekuatan pasar organik. Seperti yang perlu diperhatikan, pasar kerja adalah unik dalam kaitannya dengan sebagian besar sektor UMKM. Karena bunga pekerjaan merupakan bunga tambahan. Sebagian besar administrasi pekerjaan, jika dilihat dengan barang dagangan lengkap yang cocok untuk dinikmati oleh pembeli sebagai kontribusi untuk memberikan produk yang berbeda. Minat karir ditentukan dengan jumlah tenaga kerja yang disesuaikan oleh organisasi di sektor UMKM. Secara umum, preferensi untuk pekerjaan dipengaruhi oleh perubahan gaji dan berbagai faktor memengaruhi preferensi untuk suatu item. Permintaan tenaga kerja di sektor UMKM dipengaruhi oleh perubahan upah. Perubahan upah akan dapat berpengaruh terhadap berapa biaya untuk membuat sebuah organisasi. Dalam hal anggapan kenaikan tingkat kompensasi digunakan, hal-hal berikut akan terjadi:

- A. Ekspansi di tingkat gaji akan memperluas biaya penciptaan organisasi, yang dengan demikian akan meningkatkan biaya per unit penciptaan. Biasanya, pelanggan akan bereaksi cepat jika ada kenaikan harga barang dagangan, mengurangi penggunaan atau bahkan tidak membeli dengan cara apa pun. Oleh karena itu, banyak item tidak dijual dan pembuatnya

akan mengalami efek samping dari ciptaannya. Target yang sedang berlangsung semakin berkurang menyebabkan penurunan tenaga kerja yang diperlukan. Pengurangan jumlah pekerja yang dibutuhkan karena dampak pengurangan ukuran penciptaan atau Scale Effect.

- B. Pembuat ingin memanfaatkan inovasi yang terkonsentrasi pada modal untuk kreasi mereka dan menggantikan pekerjaan dengan produk modal seperti perangkat keras dan lainnya. Kondisi ini terjadi ketika kenaikan upah dengan kecurigaan bahwa biaya produk modal lainnya tetap stabil. Berkurangnya jumlah pekerjaan yang diperlukan karena penggantian atau perluasan penggunaan mesin dikenal sebagai dampak penggantian pekerjaan.
- C. Perubahan yang dicari untuk hasil akhir kreasi oleh pembeli jika minat terhadap penciptaan organisasi meningkat, organisasi pada umumnya akan memperluas batas penciptaannya, untuk itu organisasi akan membangun pendayagunaan tenaga kerjanya.
- D. Biaya produk modal turun jika harga barang modal turun, biaya produksi berkurang dan jelas menyebabkan harga barang per unit turun. Dalam keadaan sekarang organisasi pada umumnya akan membangun kreasinya karena minat berkreasi meningkat, selanjutnya minat kerja akan meningkat.

#### **2.2.4 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan pendapatan secara meningkat dengan pertumbuhan penduduk tanpa harus saling berkaitan. Dengan adanya perkembangan ekonomi yang berkaitan pada adanya pertumbuhan penduduk dan bisa dibilang sebagai sama. Selanjutnya, pertumbuhan ekonomi di mana sebagai suatu bentuk persentase yang berubah terhadap pendapatan nasional dalam suatu tahun yang relatif terhadap tahun sebelum. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses pertumbuhan di mana keadaan ekonomi pada suatu negara secara selalu berputar dari waktu ke waktu yang berubah menjadi kondisi

yang begitu baik sekali dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat disebut sebagai sebuah proses pada kapasitas produksi secara meningkat dalam perekonomian dapat dicapai dengan cara peningkatan pendapatan nasional (BPS Yogyakarta, 2021).

### **2.2.5 Tingkat Upah**

Upah adalah hak yang diterima karyawan dalam bentuk imbalan uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang untuk perusahaan berdasarkan perjanjian, perjanjian kerja, dan ketentuan undang-undang. Bertindak sebagai penjamin kelangsungan hidup yang baik bagi kemanusiaan dan dinyatakan dan dinilai dalam bentuk uang yang ditentukan oleh perjanjian, hukum dan peraturan, dibayar berdasarkan kontrak antara majikan dan penerima kerja. Sedangkan upah juga dapat dipahami sebagai imbalan atas jasa yang diterima seseorang dalam suatu hubungan kerja berupa uang dan barang. Menurut teori ekonomi, upah adalah pembayaran yang diperoleh melalui berbagai bentuk jasa yang diberikan oleh pekerja dan diberikan kepada pemberi kerja. (Kawet, 2019).

### **2.2.6 Investasi**

Pertumbuhan ekonomi daerah terutama dipengaruhi oleh investasi yang besar. Artinya, investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan. Tingkat pengangguran dapat dikurangi, pendapatan masyarakat akan meningkat dan taraf hidup masyarakat juga akan meningkat. Investasi juga memungkinkan transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Investasi dalam proses pertumbuhan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan sifat ganda investasi. Pertama, investasi menghasilkan pendapatan (yang merupakan efek dari permintaan investasi), dan kedua, investasi meningkatkan kapasitas produktif perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal. (Bayu, 2020).

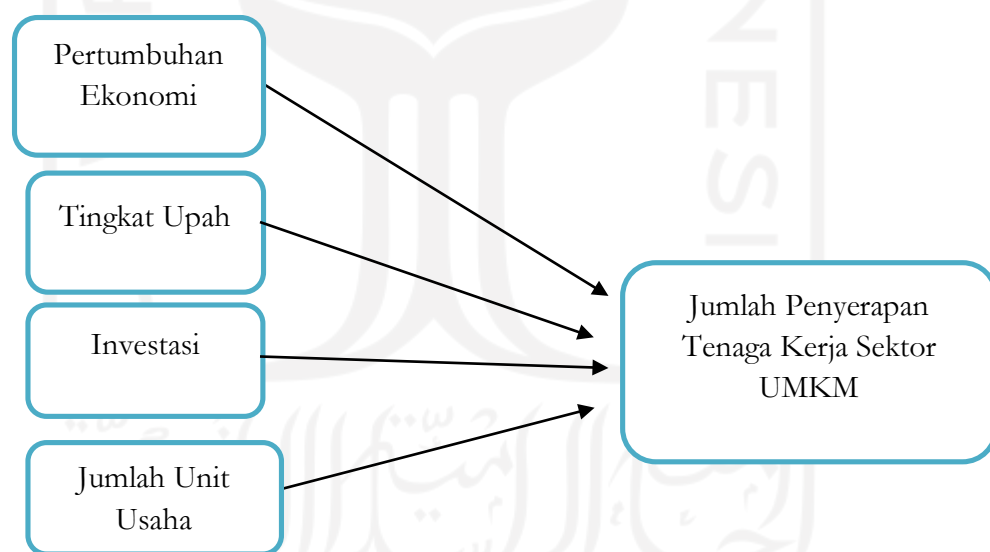
### **2.2.7 Jumlah Unit Usaha**

Jumlah unit usaha adalah jumlah usaha mikro yang beroperasi secara efektif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana ditentukan oleh undang-undang. Jumlah usaha

kecil adalah jumlah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak seluruhnya dimiliki, dikuasai atau dimiliki sebagian, dikuasai atau sebagian berafiliasi dengan, atau tidak berafiliasi, langsung atau tidak langsung, moderat atau sedang. Ukuran perusahaan besar beroperasi untuk memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana disebutkan dalam Konstitusi. (Tasyim, 2021).

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Pola gambar kerangka pemikiran, sebagai berikut ini:



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara pada sebuah penelitian yang masih harus dilakukan uji coba kebenarannya dengan melalui berbagai data yang diperoleh, demikian hipotesis yang terdapat dari penelitian ini, meliputi:

1. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Diduga tingkat upah berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.
4. Diduga jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap jumlah tenaga kerja sektor UMKM di Provinsi D.I. Yogyakarta.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, adalah data yang didapatkan atas informasi yang telah dikumpulkan lalu dipublikasikan oleh suatu lembaga maupun instansi resmi (Widarjono, 2018). Sumber data yang digunakan penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik. Data yang dipakai dalam penelitian ini beberapa variabel, di antaranya: pdrb, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha yang berasal dari sumber data BPS Yogyakarta dan Bappeda Yogyakarta tahun 2015-2020.

#### **3.2 Definisi Variabel Operasional**

Variabel penelitian adalah atribut atau properti atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki beberapa perubahan yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Secara umum dalam penelitian terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Adapun klasifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja**

Jumlah Penyerapan tenaga kerja adalah proses pada jumlah penyerapan para pekerja sektor UMKM yang dilakukan oleh para pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan, baik di dalam maupun di luar hubungan usaha untuk menyerahkan tenaga kerja dan produk guna mengatasi masalah daerah setempat. Pekerjaan sangat penting bagi penduduk absolut yang mungkin dapat menciptakan tenaga kerja dan produk dari penduduk. Variabel dalam penelitian ini menggunakan jumlah orang penyerapan tenaga kerja dari sumber Bappeda di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015-2020 (dalam satuan orang).

## 2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan pendapatan secara meningkat dengan pertumbuhan penduduk tanpa harus saling berkaitan. Dengan adanya perkembangan ekonomi yang berkaitan pada adanya pertumbuhan penduduk dan bisa dibilang sebagai sama. Selanjutnya, dengan pertumbuhan ekonomi di mana sebagai suatu bentuk persentase yang berubah terhadap pendapatan nasional dalam suatu tahun yang relatif terhadap tahun sebelum. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yaitu sebuah proses di mana keadaan ekonomi pada suatu negara secara selalu berputar dari waktu ke waktu yang berubah menjadi kondisi yang begitu baik sekali dalam periode waktu tertentu. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data persentase pertumbuhan ekonomi sumber BPS di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 -2020 (dalam satuan persen).

### b. Tingkat Upah

Upah adalah hak yang diterima karyawan dalam bentuk imbalan uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang untuk perusahaan berdasarkan perjanjian, perjanjian kerja, dan ketentuan undang-undang. Bertindak sebagai penjamin kelangsungan hidup yang baik bagi kemanusiaan dan dinyatakan dan dinilai dalam bentuk uang yang ditentukan oleh perjanjian, hukum dan peraturan, dibayar berdasarkan kontrak antara majikan dan penerima Pekerjaan. Data dalam penelitian ini menggunakan data jumlah upah yang diterima seseorang dalam bentuk rupiah sumber Bappeda di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 - 2020 (dalam satuan rupiah).

### c. Investasi

Investasi yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tingkat pengangguran bisa

direduksi, pendapatan masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakatpun meningkat. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data pertumbuhan investasi dalam negeri sumber Bappeda di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 - 2020 (dalam satuan persen).

d. Jumlah Unit Usaha

Jumlah unit usaha adalah jumlah usaha mikro yang beroperasi secara efektif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana ditentukan oleh undang-undang. Variabel dalam penelitian ini menggunakan data jumlah unit usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 - 2020 (dalam satuan unit).

### 3.3 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan pendekatan kuantitatif. Data panel merupakan data yang terdiri dari perilaku beberapa objek tertentu dalam berbagai periode waktu (Widarjono, 2018). Pada penelitian ini, dalam melakukan analisis regresi data panel akan dilakukan menggunakan program *Eviews 10*. Sesuai dengan definisi dari data panel, maka penelitian ini akan menganalisis dengan objek lima di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2015 hingga 2020.

### 3.4 Persamaan Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (1)$$

Di mana:

$Y$  = Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (orang)



$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien

$X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

$X_2$  = Tingkat Upah (dalam rupiah)

$X_3$  = Investasi (dalam persen)

$X_4$  = Jumlah Unit Usaha (dalam unit)

$i$  = 5 Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

$t$  = Tahun 2015 - 2020

$e$  = Error terms

### 3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi regresi data panel, terdapat tiga model pilihan, yaitu:

#### 3.5.1 **Common Effect Model (CEM)**

Metode CEM merupakan metode estimasi regresi data panel yang paling sederhana, hal ini karena hanya menyatukan data *time series* dan data *cross section*. Metode CEM berasumsi bahwa berbagai objek memiliki perilaku yang sama, sehingga tidak dapat mengamati perbedaan waktu dan objek atau dengan kata lain intersep dan *slope* pada metode CEM diasumsikan sama.

#### 3.5.2 **Fixed Effect Model (FEM)**

Berbeda dengan metode CEM, metode FEM memiliki asumsi bahwa setiap objek memiliki karakteristiknya masing-masing. Pendekatan metode FEM merupakan metode mengolah data dengan membedakan intersep setiap objek tetapi tetap menyamakan *slope*-nya. Untuk membedakan intersep pada setiap objek, dibutuhkan variabel tambahan yakni variabel *dummy* di mana dikenal dengan teknik model *fixed effect*. Model FEM layak digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku tiap data.

### 3.5.3 **Random Effect Model (REM)**

Penambahan variabel *dummy* pada model FEM akan mengurangi derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga akan berdampak pada efisiensi parameter. Metode REM dapat mengatasi masalah tersebut dengan penggunaan variabel gangguan (*error terms*). Model REM berasumsi bahwa error terms objek saling berhubungan atau terdapat autokorelasi, maka intersep tiap objek akan berbeda-beda.

## 3.6 Penentu Model Estimasi

Dalam rangka pemilihan yang tepat akan model yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa pengujian, yaitu:

### 3.6.1 **Uji Chow (Chow Test)**

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *common effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji chow, yaitu:

$H_0$  = Model *common effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai prob. F lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.6.2 **Uji Hausman (Hausman Test)**

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk pemilihan antara model *random effect* atau model *fixed effect* dengan maksud untuk mendapatkan metode terbaik. Adapun hipotesis yang dibangun dalam uji hausman, yaitu:

$H_0$  = Model *random effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih besar dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

$H_1$  = Model *fixed effect* terpilih apabila nilai Chi-Squarenya lebih kecil dibandingkan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.7 Uji Statistik

Dalam pengujian statistiknya, penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (Uji F), dan Uji Parsial (Uji t).

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu, ketika nilainya semakin mendekati satu maka semakin baik variasi variabel-variabel independen dalam model dalam menjelaskan variabel dependen. Ketika nilainya semakin mendekati nol maka variasi variabel-variabel independen yang digunakan dalam model kurang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

#### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian statistik dengan uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dikatakan sebagai uji kelayakan model. Hipotesis yang digunakan dalam uji F, yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Ketika nilai prob. F-hitung  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. F-hitung  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang maknanya semua variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada uji t

cenderung menggunakan uji satu sisi jika peneliti sudah memiliki landasan teori yang kuat. Hipotesis yang digunakan dalam uji t, yaitu:

3. Uji t dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

4. Uji satu sisi negatif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

5. Uji satu sisi positif

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Apabila nilai prob. t-hitung  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai prob. t-hitung  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan memasukkan *cross effect* dapat dihasilkan melalui penjumlahan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada *cross effect*. Koefisien *cross effect* akan dimiliki oleh setiap unit yang ada dalam penelitian dikarenakan koefisien tersebut diperoleh berdasarkan estimasi dari berbagai unit yang ada dalam penelitian.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan data panel adalah data yang terdiri dari kombinasi data *time series* dan *cross-section* dengan kata lain data yang terdiri dari beberapa objek dengan banyak kurun waktu. Adapun data *time series* yang digunakan dengan kurun waktu 2015 hingga 2020 dan data *cross-section* terdiri dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel jumlah penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, dan jumlah unit usaha sebagai variabel independen. Proses analisis yang dilakukan penelitian ini dibantu oleh program *software Eviews 10*.

#### 4.2 Hasil dan Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang harus dipilih untuk mendapatkan jenis model terbaik. Pemilihan model terbaik yang akan digunakan dapat diuji melalui Uji Chow untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

##### 4.2.1 Hasil Pengujian Regresi Model Data Panel

##### 4.2.1.1 Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow adalah suatu uji yang digunakan untuk pemilihan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Untuk pemilihan Uji Chow, perlu dilihat dari nilai prob. F dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis dalam Uji Chow, yaitu:

$$H_0 = \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai prob.  $F > 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_0$  dengan model *Common Effect* dan apabila nilai prob.  $F < 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_1$  dengan model *Fixed Effect*. Berikut adalah hasil dari regresi Uji Chow:

**Tabel 4. 1 Hasil Regresi Uji Chow dengan Redundant Test**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.622852	(4,21)	0.6513
Cross-section Chi-square	3.363369	4	0.4990

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Berdasarkan hasil dari regresi Uji Chow, didapatkan nilai prob. cross-section F sebesar 0.6513 di mana lebih besar dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan signifikan dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis adalah model *Random Effect*. Setelah mendapati hasil model *Fixed Effect* dalam Uji Chow, maka selanjutnya

diperlukan Uji Hausman di mana digunakan untuk pemilihan model terbaik antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*.

#### 4.2.1.2 Uji Hausman (Hausman Test)

Uji Hausman merupakan suatu uji untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Untuk pemilihan Uji Hausman, dapat dilihat dari nilai prob. Chi-squarenya dengan nilai alpha ( $\alpha$ ). Hipotesis Uji Hausman, yaitu:

$$H_0 = \text{Random Effect Model}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$$

Apabila nilai prob. Chi-square  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_0$  dengan model *Random Effect*, tetapi apabila nilai prob. Chi-square  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ) maka kita akan menerima  $H_1$  dengan model *Fixed Effect*. Berikut merupakan hasil regresi dari Uji Hausman:

**Tabel 4. 2 Hasil Regresi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

Berdasarkan hasil dari regresi Uji Chow di atas, didapatkan nilai prob. chi-square sebesar 1.0000 di mana lebih besar dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% sehingga dikatakan tidak signifikan dan  $H_0$  diterima. Hasil tersebut memberikan makna bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk uji hipotesis adalah model *Random Effect*.

#### 4.2.2 Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan dari kedua uji yakni, uji chow dan uji hausman didapatkan hasil bahwa model yang paling baik digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Model *Random Effect* diketahui menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 4.2.2 Hasil Pengujian Statistik Model Random Effect**

Dependent Variable: PTK  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 03/22/22 Time: 12:58  
Sample: 2015 2020  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.4000	81.92784	1.445175	0.1608
X1	-3.843764	3.394608	-1.132315	0.2682
X2	43.90444	47.99866	0.914701	0.0391
X3	-0.019504	0.231570	-0.084227	0.0335
X4	0.969999	1.369916	0.708072	0.0055



Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		39.05571	1.0000
Weighted Statistics			
R-squared	0.247297	Mean dependent var	183.8124
Adjusted R-squared	0.126864	S.D. dependent var	40.51616
S.E. of regression	37.85900	Sum squared resid	35832.59
F-statistic	2.053406	Durbin-Watson stat	0.726091
Prob(F-statistic)	0.117395		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.232352	Mean dependent var	183.8124
Sum squared resid	35832.59	Durbin-Watson stat	0.726091

Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10

Berdasarkan estimasi model random effect di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 67.50357 + (-3.843764X_1) + 43.90444X_2 + (-0.019504X_3) + 0.969999X_4 + \varepsilon \quad (2)$$

Di mana:

$Y$  = Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (orang),

$X_1$  = Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen),

$X_2$  = Tingkat Upah (dalam rupiah),

$X_3$  = Investasi (dalam persen),

$X_4$  = Jumlah Unit Usaha (dalam unit),

$\varepsilon$  = Error terms.

#### 4.2.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel-variabel independen (pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha) dalam menjelaskan variabel dependen (jumlah penyerapan tenaga kerja) dalam penelitian. Hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Random Effect Model* diperoleh bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.232352, dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha sebesar 0.232352.

#### 4.2.2.2 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (jumlah penyerapan tenaga kerja). Nilai prob(F-statistic) yang didapatkan dari hasil uji regresi dengan model *Random Effect Model* sebesar 0.117395 > alpha ( $\alpha$ ) = 5% yang makna tidak signifikan sehingga memiliki makna bahwa variabel independen (pertumbuhan ekonomi, tingkat upah, investasi, jumlah unit usaha) secara bersama – sama terhadap variabel dependen (jumlah penyerapan tenaga kerja).

#### 4.2.2.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi model *Random Effect Model*, diperoleh:

##### 1. Variabel Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar -3.843764 dengan nilai prob sebesar 0.2682. Nilai prob variabel pertumbuhan ekonomi diketahui lebih besar dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.2682 > 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 2. Variabel Tingkat Upah

Variabel tingkat upah memiliki nilai koefisien sebesar 43.90444 dengan nilai prob sebesar 0.0391. Nilai prob variabel tingkat upah diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0391 < 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel tingkat upah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 3. Variabel Investasi

Variabel investasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.019504 dengan nilai prob sebesar 0.0335. Nilai prob variabel investasi diketahui lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0335 < 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa variabel investasi ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

##### 4. Variabel Jumlah Unit Usaha

Variabel jumlah unit usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0.96999 dengan nilai prob sebesar 0.0055. Nilai prob partisipasi angkatan kerja lebih kecil dibandingkan alpha ( $\alpha$ ) = 5% ( $0.0055 < 0.05$ ), maka memiliki makna bahwa

variabel jumlah unit ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 4.2.2.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda Cross Effect

Estimasi memasukkan cross effect didapatkan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan estimasi dan koefisien pada cross effect

**Tabel 4. 4 Koefisien Intersep Cross Effect**

Kabupaten/Kota	Effect
Yogyakarta	0.000000
Sleman	0.000000
Gunung Kidul	0.000000
Bantul	0.000000
Kulon Progo	0.000000

*Sumber: Data yang diolah dengan program Eviews 10*

Persamaan regresi:

##### 1. Yogyakarta

$$Y = 118.4000 + 0.000000 + -3.843764PDRB + 43.90444TU - 0.019504Inv - 0.969999JU$$

$$Y = 158.44111719$$

##### 2. Sleman

$$Y = 118.4000 + 0.000000 + -3.843764PDRB + 43.90444TU - 0.019504Inv - 0.969999JU$$

$$Y = 158.44111719$$

##### 3. Gunung Kidul

$$Y = 118.4000 + 0.000000+ -3.843764PDRB + 43.90444TU - 0.019504Inv - 0.969999JU$$

$$Y = 158.44111719$$

#### 4. Bantul

$$Y = 118.4000 + 0.000000+ -3.843764PDRB + 43.90444TU - 0.019504Inv - 0.969999JU$$

$$Y = 158.44111719$$

#### 5. Kulon Progo

$$Y = 118.4000 + 0.000000+ -3.843764PDRB + 43.90444TU - 0.019504Inv - 0.969999JU$$

$$Y = 158.44111719$$

Tabel 4.4 menunjukkan koefisien cross effect yang dapat digunakan untuk melihat tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan hasil bahwa hasil koefisien effect di Yogyakarta, Sleman, Gunung Kidul, Bantul, Kulon Progo sebesar 0.000000.

#### **Lagrange Multiplier Test**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 03/22/22 Time: 13:03

Sample: 2015 2020

Total panel observations: 30

Probability in ()

---

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.493353 (0.2217)	3.727039 (0.0535)	5.220391 (0.0223)
Honda	-1.222028 (0.8892)	-1.930554 (0.9732)	-2.229212 (0.9871)
King-Wu	-1.222028 (0.8892)	-1.930554 (0.9732)	-2.197882 (0.9860)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

Nilai P Value ditunjukkan oleh angka tersebut pada uji Lagrange adalah sebesar 0,2217 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga Lagrange Multiplier Test ini menunjukkan bahwa menerima H1 yang berarti metode estimasi terbaik adalah Random Effect.

#### 4.2.2.5 Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil regresi dan hasil uji hipotesis di atas, maka didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan ekonomi diketahui tidak signifikan dan memiliki pengaruh yang negatif sebesar -3.843764 terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti setiap kenaikan tingkat upah sebesar 1 rupiah akan menaikkan tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.26 persen.
2. Variabel tingkat upah diketahui signifikan dan memiliki pengaruh yang positif sebesar 43.90444 terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti setiap kenaikan tingkat upah sebesar 1 rupiah akan menaikkan tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.03 persen.
3. Variabel investasi diketahui signifikan dan memiliki pengaruh yang positif sebesar -0.019504 terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti setiap kenaikan tingkat investasi sebesar 1 persen akan menaikkan tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.03 persen.
4. Variabel jumlah unit usaha diketahui signifikan dan memiliki pengaruh yang positif sebesar 0.969999 terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti setiap kenaikan jumlah unit usaha sebesar 1 unit akan menaikkan tingkat jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 0.05 persen.

### **4.3 Analisis Ekonomi**

#### **4.3.1 Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja**

Variabel pertumbuhan ekonomi adalah variabel independen (X1) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.2682 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi secara tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai oleh Pangastuti (2015) menjelaskan bahwa nilai pertumbuhan ekonomi tidak memengaruhi jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Penelitian ini juga sesuai dengan Insana (2021) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja karena pertumbuhan ekonomi tidak hanya dihasilkan oleh jumlah tenaga kerja yang diserap, tetapi juga oleh faktor lain seperti keadaan perekonomian global, kondisi politik, kondisi tanah dan sumber daya alam.

#### **4.3.2 Analisis Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja**

Variabel tingkat upah adalah variabel independen (X2) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0391 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh tingkat upah signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan menurut Kawet (2019) menjelaskan bahwa kebijakan pengupahan tetap menjadi kendala untuk menciptakan pemerataan di pasar tenaga kerja karena menciptakan harga yang tetap dan adil bagi kesejahteraan pekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan harus lebih berhati-hati dalam menentukan upah agar tidak merusak tujuan utama pembangunan, yaitu menciptakan kesejahteraan umum, terutama bagi pekerja di sektor tenaga kerja, sektor UMKM.

#### **4.3.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja**

Variabel investasi adalah variabel independen (X3) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0335 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh investasi signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan Putri (2018) bahwa tambahan modal investasi yang diperoleh tidak akan memengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap. Penelitian ini juga sejalan dengan Dewi (2015) bahwa investasi yang tinggi tidak dapat memengaruhi penciptaan lapangan kerja baru, sehingga tidak dapat menarik lebih banyak tenaga kerja.



#### 4.3.4 Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel jumlah unit usaha adalah variabel independen ( $X_4$ ) dari hasil regresi memperoleh nilai probabilitas sebesar  $0.0055 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh jumlah unit usaha signifikan dan berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini sesuai dengan (Furqan, 2014) dan Enderwati (2014) bahwa dampak jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja bersifat fleksibel. Artinya dengan bertambahnya jumlah unit usaha maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga semakin banyak. Peningkatan jumlah unit usaha berarti lebih banyak kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja baru. Hal ini dikarenakan penambahan unit usaha membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak sebagai faktor produksi dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Melalui peluang kerja tambahan, menciptakan lebih banyak peluang bagi angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahun. Ketersediaan lapangan kerja tersebut menyerap pengangguran dan pencari kerja. Ini bisa dapat berpengaruh pada pengangguran yang sudah lama terjadi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil pemilihan model terbaik adalah Random Effect Model. Hasil menunjukkan bahwa investasi dan jumlah unit usaha berpengaruh signifikan. Sementara pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Dampak covid 19 memengaruhi terhadap investasi dan jumlah unit usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **5.2 Implikasi**

- 1) Dampak covid Covid 19 memiliki pengaruh terhadap investasi dan jumlah unit usaha yang cukup tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memitigasi dampak pandemi terhadap pasar tenaga kerja. Upaya tersebut antara lain pemberian stimulus kepada dunia usaha, insentif pajak penghasilan bagi pekerja, jaring pengaman sosial dengan program dukungan sosial baik bagi pekerja tetap maupun tidak tetap, sistem kartu prakerja, yang dilaksanakan terutama pada program perlindungan bagi pekerja migran Indonesia. Pemerintah juga melaksanakan reformasi sektor ketenagakerjaan melalui Undang-Undang Penciptaan Lapangan Kerja, memberikan keamanan tidak hanya untuk memfasilitasi akses investasi dan jumlah unit usaha, tetapi juga untuk melindungi dan memperkuat kesejahteraan pekerja. Pemerintah juga fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama pada investasi dan jumlah unit usaha sebagai salah satu prioritas sektor ketenagakerjaan.

### Daftar Pustaka

- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1.
- Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/307-potensi-industri](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/307-potensi-industri)
- Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/263-ketenagakerjaan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan)
- Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/91-jumlah-proyek-pmdn](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/91-jumlah-proyek-pmdn)
- Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari [http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data\\_dasar/index/263-ketenagakerjaan](http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/263-ketenagakerjaan)
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 57.
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/258/7/-seri-2010-laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha-d-i-yogyakarta.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/268/1/-seri-2010-produk-domestik-regional-bruto-menurut-lapangan-usaha-tahunan.html>

- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/6/292/1/jumlah-pengangguran-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/26/316/1/-metode-baru-indeks-pembangunan-manusia.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/134/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Daerah Istimewa Yogyakarta. (2021). Diakses tanggal 21 Februari 2022, dari <https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/23/142/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota.html>
- Dimas. Nenek Woyanti. 2011. Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 16. No. 1. Hal. 32-41.
- Dyah Permata Budi Asri. (2018). Pengembangan industri kreatif UMKM asal Yogyakarta melalui pendaftaran “Jogja Co-Branding.” *Kosmik Hukum*, 18(2).
- Endarwanti, D. T., Qosjim, A., & Suswandi, P. E. (2014). Analisis Pengaruh Investasi , Inflasi , PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1–6.
- Fitriani, S., Medinah, M., & Linarti, U. (2020). Pengaruh Faktor-Faktor Lingkungan Eksternal yang Menghambat Penggunaan E-Commerce pada UMKM

- Kerajinan di Kota Yogyakarta. *Journal of Industrial and Engineering System*, 1(2), 101–110.
- Furqon, A. M. (2014). Analisis Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Unit Usaha dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Gresik tahun 1998-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 01(09), 1–18.
- Huda. (2015). Analisis Pengaruh Produksi, Upah Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar Dan Sedang Provinsi Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(10).
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi Keuangan Dan Pertumbuhan UMKM: Peran Mediasi Manajemen Kas. *Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 11–20.
- Pamungkas, L. S. (2020). Pengaruh Investasi Jumlah Unit Usaha Dan Nilai Output Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal EBI*, 2(1).
- Putri, A. Z., Pramudiati, N., Nusron, L. A., & Prasetyo, D. (2021). Modernisasi Strategi UMKM Demi Resistensi Usaha Di Masa Pandemi COVID-19. *Al-Khidmat*, 4(1), 58–66.
- Putri, N. A., & Soelistyo, A. (2018). Analisis Pengaruh Upah, Pdrb, Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Raharti, R., Sarnowo, H., & Aprillia, L. N. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darusalam*, 6(1), 36–53.

- Rahayu, Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 7(2), 174–188.
- Tasyim, D., Kawung, G. M. V., & ... (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. ... : *Jurnal Riset Ekonomi ...*, 9(3), 391–400.
- Utami, L. R., & Sujarweni, V. W. (2020). Peran Lembaga Keuangan Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di Kota Yogyakarta). *Monex: Journal of Accounting Research - Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 9(1), 86–96.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

Lampiran I

DATA REGRESI

Kota	Tahun	Y (Oran g)	X1 (Persen)	X2 (Rupiah)	X3 (Persen)	X4 (Unit)
Yogyakarta	2015	150.13 8	4.95	1.302.500	10.7	5.279
Yogyakarta	2016	153.00 4	5.05	1.272.400	14.5	5
Yogyakarta	2017	158.93 6	5.26	1.572.200	6.5	9.888
Yogyakarta	2018	160.49 7	6.2	1.645.071	127.28	10.138
Yogyakarta	2019	210.47 3	6.59	1.724.646	57.5	15.235
Yogyakarta	2020	318.59 7	-2.68	1.822.676	15.6	15.17
Sleman	2015	178.55 6	4.95	1.200.000	10.7	16.893
Sleman	2016	182.10 6	5.05	1.338.000	14.5	5
Sleman	2017	189.11 7	5.26	1.448.385	6.5	21.234
Sleman	2018	190.97 4	6.2	1.538.160	127.28	21.458
Sleman	2019	171.87 7	6.59	1.701.000	57.5	21.782
Sleman	2020	170.25 2	-2.68	1.846.000	15.6	21.689

Gunung Kidul	2015	180.15 4	4.95	1.108.249	10.7	21.872
Gunung Kidul	2016	183.39 3	5.05	1.235.700	14.5	21
Gunung Kidul	2017	190.45 6	5.26	1.337.650	6.5	21.112
Gunung Kidul	2018	192.32 6	6.2	1.454.470	127.28	21.132
Gunung Kidul	2019	149.99 1	6.59	1.571.000	57.5	20.163
Gunung Kidul	2020	148.99 8	-2.68	1.705.000	15.6	20.525
Bantul	2015	150.13 8	4.95	1.163.800	10.7	20.423
Bantul	2016	153.00 4	5.05	1.297.701	14.5	20
Bantul	2017	158.93 6	5.26	1.404.760	6.5	18.713
Bantul	2018	160.49 7	6.2	1.636.467	127.28	21.822
Bantul	2019	210.47 3	6.59	1.649.800	57.5	22.322
Bantul	2020	318.59 7	-2.68	1.790.500	15.6	22.226
Kulon Progo	2015	178.55 6	4.95	1.138.000	10.7	21.872
Kulon Progo	2016	182.10 6	5.05	1.268.700	14.5	21
Kulon Progo	2017	189.11 7	5.26	1.373.600	6.5	20.177



Kulon Progo	2018	190.97 4	6.2	1.532.866	127.28	20.29
Kulon Progo	2019	171.87 7	6.59	1.613.200	57.5	17.061
Kulon Progo	2020	170.25 2	-2.68	1.750.500	15.6	16.989

Keterangan:

Y = Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Tingkat Upah

X3 = Investasi

X4 = Jumlah Unit Usaha

## Lampiran II

### COMMON EFFECT

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/22 Time: 12:58

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.4000	79.41746	1.490856	0.1485
X1	-3.843764	3.290592	-1.168107	0.2538
X2	43.90444	46.52792	0.943615	0.3544
X3	-0.019504	0.224474	-0.086889	0.9315
X4	0.969999	1.327940	0.730454	0.4719

---

R-squared	0.247297	Mean dependent var	183.8124
Adjusted R-squared	0.126864	S.D. dependent var	40.51616
S.E. of regression	37.85900	Akaike info criterion	10.25663

Sum squared resid	35832.59	Schwarz criterion	10.49016
Log likelihood	-148.8494	Hannan-Quinn criter.	10.33134
F-statistic	2.053406	Durbin-Watson stat	0.726091
Prob(F-statistic)	0.117395		

---

Sumber: Olahan data E-views 10



### Lampiran III

#### FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/22 Time: 12:58

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	124.0930	83.72824	1.482092	0.1532
X1	-4.790813	3.474087	-1.379014	0.1824
X2	11.82908	52.99158	0.223226	0.8255
X3	0.018943	0.234498	0.080779	0.9364
X4	3.445055	2.236062	1.540679	0.1383

---

Effects Specification

---

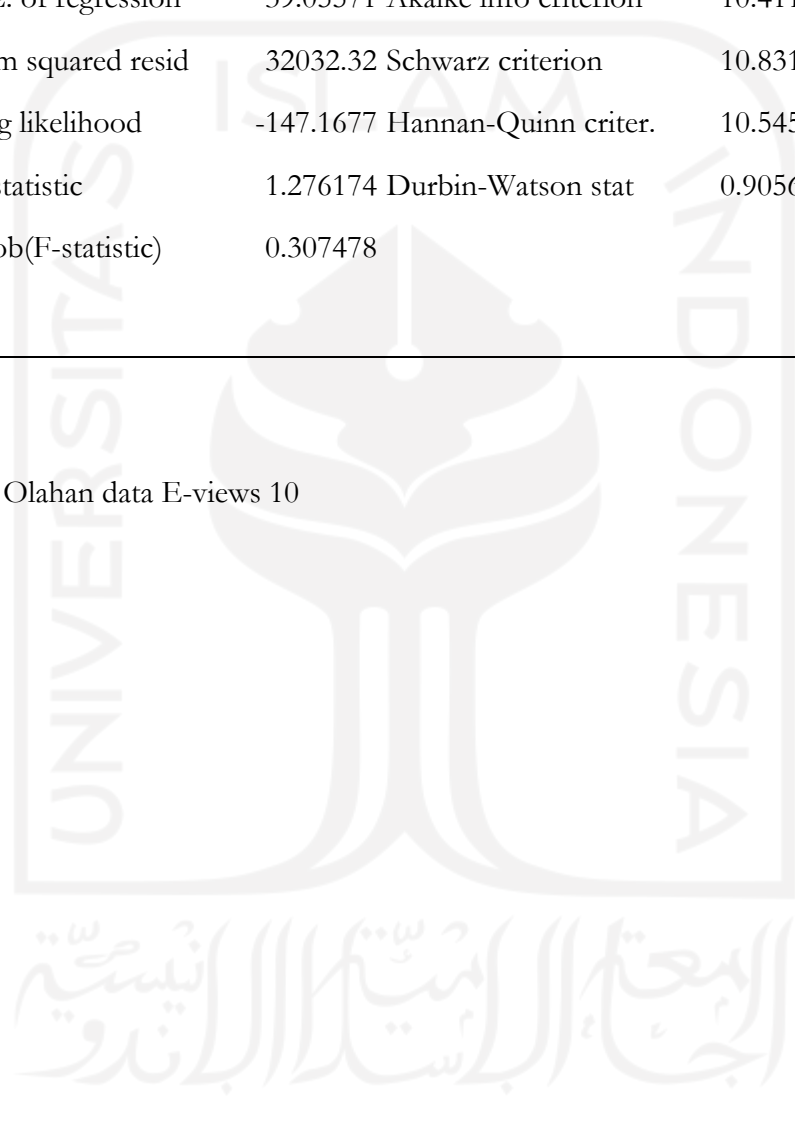
Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.327126	Mean dependent var	183.8124
Adjusted R-squared	0.070793	S.D. dependent var	40.51616
S.E. of regression	39.05571	Akaike info criterion	10.41118
Sum squared resid	32032.32	Schwarz criterion	10.83154
Log likelihood	-147.1677	Hannan-Quinn criter.	10.54566
F-statistic	1.276174	Durbin-Watson stat	0.905601
Prob(F-statistic)	0.307478		

---

Sumber: Olahan data E-views 10



## Lampiran IV

### RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/22/22 Time: 12:58

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.4000	81.92784	1.445175	0.1608
X1	-3.843764	3.394608	-1.132315	0.2682
X2	43.90444	47.99866	0.914701	0.0391
X3	-0.019504	0.231570	-0.084227	0.0335
X4	0.969999	1.369916	0.708072	0.55

---

Effects Specification

S.D.      Rho

---

Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	39.05571	1.0000

---

Weighted Statistics

---

R-squared	0.247297	Mean dependent var	183.8124
Adjusted R-squared	0.126864	S.D. dependent var	40.51616
S.E. of regression	37.85900	Sum squared resid	35832.59
F-statistic	2.053406	Durbin-Watson stat	0.726091
Prob(F-statistic)	0.117395		

---

Unweighted Statistics

---

R-squared	0.247297	Mean dependent var	183.8124
Sum squared resid	35832.59	Durbin-Watson stat	0.726091

---

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran V

### UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.622852	(4,21)	0.6513
Cross-section Chi-square	3.363369	4	0.4990

---

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/22 Time: 14:00

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30



Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.4000	79.41746	1.490856	0.1485
X1	-3.843764	3.290592	-1.168107	0.2538
X2	43.90444	46.52792	0.943615	0.3544
X3	-0.019504	0.224474	-0.086889	0.9315
X4	0.969999	1.327940	0.730454	0.4719
R-squared	0.247297	Mean dependent var	183.8124	
Adjusted R-squared	0.126864	S.D. dependent var	40.51616	
S.E. of regression	37.85900	Akaike info criterion	10.25663	
Sum squared resid	35832.59	Schwarz criterion	10.49016	
Log likelihood	-148.8494	Hannan-Quinn criter.	10.33134	
F-statistic	2.053406	Durbin-Watson stat	0.726091	
Prob(F-statistic)	0.117395			

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran VI

### UJI HAUSMANN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

---

\* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

---

X1	-4.790813	-3.843764	0.545917	0.1999
X2	11.829081	43.904436	504.236364	0.1532
X3	0.018943	-0.019504	0.001365	0.2980
X4	3.445055	0.969999	3.123305	0.1614

---

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 03/22/22 Time: 14:00

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 30

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	124.0930	83.72824	1.482092	0.1532
X1	-4.790813	3.474087	-1.379014	0.1824
X2	11.82908	52.99158	0.223226	0.8255

X3	0.018943	0.234498	0.080779	0.9364
X4	3.445055	2.236062	1.540679	0.1383

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.327126	Mean dependent var	183.8124
Adjusted R-squared	0.070793	S.D. dependent var	40.51616
S.E. of regression	39.05571	Akaike info criterion	10.41118
Sum squared resid	32032.32	Schwarz criterion	10.83154
Log likelihood	-147.1677	Hannan-Quinn criter.	10.54566
F-statistic	1.276174	Durbin-Watson stat	0.905601
Prob(F-statistic)	0.307478		

---

Sumber: Olahan data E-views 10

## Lampiran VII

### CROSS EFFECT

Kabupaten/Kota	Effect
Yogyakarta	0.000000
Sleman	0.000000
Gunung Kidul	0.000000
Bantul	0.000000
Kulon Progo	0.000000

Sumber: Olahan data E-views 10